

ABSTRAK

Orang Rimba yang menetap hidup berburu dan meramu di TNBD setidaknya dihadapkan oleh tiga mainstream besar. Terkait politik, mereka mendapat perlakuan diskriminatif melalui perluasan dan proteksi kawasan hutan. Segi ekonomi, mereka tidak lagi bebas mengakses sumber daya hutan yang ada, dan sosial budaya yang mengakibatkan mereka rapuh menghadapi berbagai tantangan. Balai TNBD mengeluarkan kebijakan tentang sistem pengelolaan Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) yang dinilai berbenturan dengan kepentingan orang rimba. Orang rimba yang sudah lama hidup di bukit duabelas melakukan perlawanan sehari-hari terhadap kebijakan pengelolaan tersebut dengan berbagai upaya.

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan sebab berlanjutnya perlawanan orang rimba terhadap kebijakan pengelolaan TNBD dan respon Balai TNBD sebagai representasi negara terhadap perlawanan orang rimba. Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) dan etnografi. Data-data yang digunakan adalah data Primer yang digali dari wawancara dan observasi, data sekunder digali dari dokumen-dokumen primer dan dokumen sekunder.

Orang rimba melakukan perlawanan tertutup yang kemudian bervolusi menjadi konflik dan perlawanan terbuka karena mendapat gangguan dari pengelola taman nasional. Perlawanan dilakukan secara terus-menerus, upaya perlawanan dilakukan secara tertutup berupa membuka lahan secara terus-menerus, menjual hasil hutan, penjualan lahan, menceritakan menggosipi dan tidak menghadiri panggilan pengelola taman nasional serta sikap pura-pura bodoh. Adapun perlawanan terbuka termanifestasi dalam bentuk mencegah pengelola taman nasional masuk ke dalam kawasan, melakukan debat dan diskusi terbuka secara individu maupun kolektif dan melakukan aksi kekerasan kolektif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa orang rimba yang terus melakukan perlawanan disebabkan: 1). Adanya kekecewaan terhadap kebijakan pengelolaan TNBD yang dilakukan secara sepihak dari pemerintah, 2). Rusaknya hukum adat orang rimba yang mengakibatkan tidak berfungsinya jenjang waris dan aturan adat orang rimba, 3). Adanya kerja sama dan pengaruh dari orang terang, 4). Persaingan pengelolaan sumber daya hutan antar sesama orang rimba dan orang terang, dan 5). Tingginya tuntutan ekonomi yang mendesak orang rimba sehingga mereka terpaksa mengambil resiko berupa perlawanan tertutup maupun terbuka.

Balai TNBD merespon perlawanan orang rimba dengan melakukan sosialisasi, kerjasama dengan orang rimba dan lintas sektoral, pengawasan dan pegamanan, serta pemberdayaan ekonomi desa. Kebijakan tersebut tidak menunjukkan hasil yang positif disebabkan perlawanan orang rimba terus berlanjut, mereka tetap resisten terhadap kebijakan pengelolaan taman. Faktor penghambat lain adalah adanya keterlibatan oknum aparat sehingga menyulitkan Balai TNBD dalam menghadapi masalah pengamanan kawasan taman.

Kata kunci: Resistensi, kebijakan dan respon pengelola taman

ABSTRACT

Indigenous people who are live gathering and hunting in National Park of Bukit Duabelas (TNBD), at least it's confronted by 3 majors mainstream. The politics, they have been got discrimination through forest expanding and maintaining region. In economic side, they can't access freely any natural resources. Even in their culture, it is difficult to solve the challenge nowadays. TNDB's department has published the policy about TNDB's maintaining system which is confront against indigenous concerns. The Indigenous that have been living for a long time are resisting about the policy in many various ways.

The purpose of this research to answer the reason why the Indigenous resistance are still continue against the TNDB's policy and TNDB's response as government representative to the Indigenous. With *study case* and ethnography approaches, this kind of research is a descriptive-qualitative research. The primer data are used through interview and observation; the secondary data are also used from primary documents and secondary documents.

The circumstance of indigenous resistance is change from covered to open conflict because many intervention from the TNDB office. The effort resistance of closed form which are opening land continuously, selling natural resources, terrain selling, chattering to everyone, also absent from TNDB's department call. Even the effort resistance of open form blocking the TNDB's officer to enter the place, open debating and discussing individual and collective and collective force behavior.

The finding of this research shows the reason why the indigenous resistances are still continuing: 1). There is a disappointment in TNDB's policy because it commits unilaterally from government, 2). The ruining of indigenous law cause the function of law itself doesn't work anymore, 3). Cooperation and influence from outsider 4). Competitive natural resources management between indigenous with indigenous people, also indigenous with outsider 5). The increase of living cost make indigenous forces to take risks either in closed form or open form.

Response from TNDB's Department about indigenous resistance with a socialization, cooperation with indigenous and sectorial cross, securing and controlling, also economic empowerment. The police does not show positive result because resistance are still continue, they are still resist about it. Other reasons there are "irritating person" who make TNDB's Department difficult to resolve the problem of securing the land.

Keywords: Policy, Resistance, Department Response